Membangun Ketahanan Ekonomi Pasca Pandemi COVID-19 Dengan Transformasi UMKM Berbasis Digital dan Upaya Kesiapan Menghadapi Krisis Lapangan Pekerjaan di Masa Depan

Muhammad Gilang Syahrur Romadlon

220321100077 Kelas A

Program Studi Agribisnis

Universitas Trunojoyo Madura

Syahrurromadhon14@gmail.com

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

COVID-19 merupakan penyakit yang menyebabkan hampir seluruh penduduk di muka bumi terisolasi di dalam rumah tidak dapat berinteraksi secara langsung selama 2 tahun. Karena, penyakit tersebut dapat menularkan virus *SARS-CoV2* (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2)(Amri, 2020). Virus tersebut yang menyebabkan penyakit jenis pernapasan akut, sehingga penyebaran virus ini cukup cepat karena lewat pernapasan manusia. Virus tersebut masi satu jenis dengan *coronavirus.* Meskipun Covid-19 masih tergolong dalam keluarga besar *corona virus* namun, Covid-19 merupakan virus jenis baru yang ditemukan pertama kali muncul di kota Wuhan provinsi Hubei Cina pada tanggal 1 Desember 2019. Nama Covid-19 diambil dari Coronavirus disease-2019 yang kemudian disingkat menjadi COVID-19. Covid-19 sejak pertamakali ditemukan langsung menyebar luas hingga menyebabkan pandemi secara global. Gejala awal yang dialami para pasien yang terjangkit virus Covid-19 adalah demam tinggi dengan suhu badan sekitar 38°C kemudian batuk kering disertai gatal ditenggorokan, sesak pernapasan dan dampak paling mengerikan bagi manusia adalah kematian.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat signifikan dalam hal perekonmian suatu negara. Selama masa pandemic Covid-19 tepatnya pada tahun 2020 *The World Trade* menyatakan bahwasannya volume dari perdagangan dunia secara global akan mengalami penurunan secara signifikan sebesar 32% (Islam and Wahab, 2020). Dalam upaya penanganan pandemic Covid-19 pemerintah memberlangsungkan kebijakan pembatasan kegiatan diluar rumah bagi seluruh masyarakat Indonesia, hal itu yang menjadi salah satu penyebab kerugian ekonomi yang signifikan skala nasional (Hadiwardoyo, 2020). Pandemic Covid-19 menyebab kan banyak sektor perekonomian nasional yang terganggu dan mengalami kerugian, sektor tersebut adalah sektor kesehatan, perdagangan, pariwisata, transportasi, dan lainnya, namun sektor perekonmian nasional yang paling terdampak pandemic Covid-19 adalah sektor rumah tangga(Susilawati, Falefi and Purwoko, 2020)

Kemajuan dalam hal teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam hidup ini, karena teknologi akan selalu mengalami kemajuan seiring dengan kemajuannya ilmu pengetahuan di masa depan. Sebuah inovasi diciptakan untuk membuat suatu manfaat untuk kehidupan manusia. Teknologi diciptakan juga untuk memberikan kemudahan dan menjadi cara baru untuk melakukan kegiatan manusia.(Ngafifi, 2014) salah satu manfaat teknologi dalam kehidupan manusia adalah memberi kemudahan dalam melakukan kegiatan transaksi dan jual beli, hal tersebut yang membuat para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah diberi kemudahan dalam melakukan promosi dan penjualan pada saat pandemic Covid-19. Kementrian komunikasi dan informatika mengajak masyarakat khususnya para wirausahawan yang memiliki UMKM agar memanfaatkan adanya teknologi digital untuk melakukan pemasaran dan penjualan usaha mikro, kecil dan menengah (Pasaribu, 2020). Internet memiliki dua dampak utama bagi pemasaran yaitu komunikasi dan distribusi. Komunikasi memberi cara untuk dapat lebih menjangkau para konsumen baru dan juga sebagai wadah informasi dengan jumlah yang besar (Eagle *et al.*, 2020)

Usaha mikro, kecil dan menengah tidak bisa kita pisahkan dalam kehidup masyarakat saat ini, karena UMKM memiliki peran yang signifikan dalam peningkatan perekonomian di Indonesia, selain itu juga UMKM mampu membuat peluang lapangan pekerjaan yang cukup besar. Namun, pesatnya perkembangan UMKM di Indonesia menyebabkan persaingan usaha yang tinggi (Maulida Sari and Setiyana, 2020). Sebagian besar para pelaku usaha UMKM diperkirakan bergerak pada sektor konvensional, para pelaku usaha mikro ini memiliki peran dalam perekonomian Indonesia. Hal tersebut menunjukan adanya informalisasi perekonomian, bahwasannya banyak tenaga kerja yang tidak diterima di sektor formal maka akan bergeser ke sektor konvensional.(Hartono and Hartomo, 2016).

Dunia di masa mendatang diprediksi akan menghadapi ancaman besar berupa krisis di berbagai sektor. Selain dari sektor kesehatan pasca pandemic Covid-19, sektor perekonomian juga mengalami penurunan ditamabah dengan adanya invasi rusia ke ukraina yang menyebabkan krisis pangan dan energi, hal tersebut yang dapat menyebabkan dunia mengalami resesi global (Tobing *et al.*, 2022). Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap penangguhan proyek, kehilangan pekerjaan bagi para pekerja dan implikasi terhadap keuangan perusahaan. *World Bank* mengatakan pada tahun 2019-2022 pertumbuhan perekonomian global mengaalami fluktuasi, dan pada tahun 2023-2027 pertumbuhan perekonomian dunia mengalami stagflasi (Gamil and Alhagar, 2020). Indonesia merupakan bagian dari perekonomian global sehingga dapat terdampak ancaman perlambatan perekonmian jika benar terjadi resesi global. Perlambatan perekonomian dapat berdampak pada ekspor dan juga penjualan menurun, sehingga ketika penjualan menurun maka perusahaan akan membatasi penerimaan pekerja. Resesi merupakan ancaman terbesar para pekerja karena akan meningkatkan terjadinya pemutusan hubungan kerja. Selain itu, para pekerja akan menghadapi persaingan dalam mencari pekerjaan. Selain dari resesi, Covid-19 memberikan efek domino bagi pekerja formal, diperkirakan sebanyak 1,3 juta para pekerja formal di rumahkan dan sekitar 212 ribu pekerja memngalami pemutusan hubungan

kerja pada tanggal 13 April 2020 (Middia Martanti *et al.*, 2021). Covid-19 setelah ditetapkan sebagai bencana alam oleh pemerintah menjadi alasan *force majeure* untuk melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) (Romlah, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran UMKM berbasis digital dalam membangun ketahanan ekonomi pasca pandemi COVID-19?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesiapan dalam menghadapi krisis lapangan pekerjaan di masa depan?
3. Bagaimana peran UMKM berbasis digital dalam menghadapi krisis lapangan pekerjaan di masa depan?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahaui peran UMKM berbasis digital dalam membangun ketahanan ekonomi pasca pandemi COVID-19
2. Menganalisa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesiapan dalam menghadapi krisis lapangan pekerjaan di masa depan
3. Mengidentifikasi peran UMKM berbasis digital dalam menghadapi krisis lapangan pekerjaan di masa depan

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori

a) Teori Ketahanan Ekonomi
Ketahanan suatu ekonomi dapat dimaksudkan sebagai suatu keadaan perekonomian yang mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kondisi kekuatan nasional dalam menangani serta menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang berasal dari luar maupun dari dalam negeri untuk menanggung keberlangsungan perekonomian bangsa dan negara kesatuan republik Indonesia yang berdasarkan undang-undang dasar 1945 dan dasar negara Pancasila (Wulandari, 2017). Adapun beberapa indicator yang mempengaruhi ketahanan ekonomi, diantaranya adalah adanya sistem keterbukaan dari skema perekonomian nasional, memiliki manajemen yang baik, adanya relasi dengan perekonomian dunia, strategi diversifikasi, perkembangan teknologi, adanya infrastruktur sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya manusia.

b) Teori UMKM
UMKM atau usaha mikro, kecil dan menengah merupakan suatau usaha yang memiliki andil yang cukup tinggi dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. Usaha mikro, kecil dan menengah dapat juga diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki orang maupun perorangan yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh badan usaha yang bukan dari bawahan perusahaan besar dengan indikator kekayaan pemilik usaha mikro

kecil dan menengah tiap tahun tidak lebih dari 50 juta rupiah (Setiawan, Nirwan and Amelia, 2018). Ada beberapa faktor yang relevan dalam usaha mikro, kecil dan menengah yaitu

1. Sumber daya yang terbatas
   Seringkali UMKM mengalami keterbatasan sumber daya seperti modal, ketenaga kerjaan dan akses menuju pasar nasional. Namun, keterbatasan itu dapat dimaksimalkan dengan kreatifitas dalam menciptakan suatu produk dan juga berani mengambil resiko untuk mengefisiensi sumber daya yang terbatas.
2. Inovasi
   Pentingnya inovasi dalam usaha mikro, kecil dan menengah karena inovasi mampu membuat perkembangan terbaru dalam produksi, selain itu inovasi dapat membuat proses produksi lebih efisien sehingga akan membedakan dengan usaha lainnya (Fritsch, 2017)
3. Kewirausahaan
   Kewirausahaan memiliki peran penting dalam usaha mikro, kecil dan menengah karena dengan adanya kewirausahaan akan menciptakan lapangan pekerjaan yang luas dan juga dapat membangkitkan perekonomian di tingkat paling rendah

c) Teori Tenaga Kerja
Tenaga kerja merupakan setiap individu yang sedang melakukan kegiatan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja dengan sesorang yang menghasilkan barang atau jasa yang digunakan untuk diri sendiri atau digunakan untukmemenuhi kebutuhan masyarakat (Polandos, Engka and Tolosang, 2019). Dalam tenaga kerja ada sebuah teori yang relevan, yaitu:

1. Pasar tenaga kerja
   Teori ini mengartikan bahwa terjadi interaksi permintaan dan penawaran dari orang yang mencari pekerja dan orang yang sedang mencari pekerjaan, sehingga dapat diketahui interaksi permintaan dan penawaran tersebut memiliki dampak terhadap faktor harga upah dan tingkat pengangguran (Boeri, 2010)
2. Sumber daya manusia
   Sumber daya manusia mempunyai kontribusi penting dalam pengembangan motivasi untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas

B. Konsep-konsep Pemikiran

Dalam mengahadapi permasalahan yang menimpa perekonomian nasional akibat adanya pandemi Covid-19, maka diperlukan adanya konsep konsep pemikiran yang mendalam, supaya menguatkan pondasi yang sudah direncanakan dan didukung oleh teori teori. Adapun konsep konsep pemikiran yang dipakai dalam kasus ini adalah membangun ketahanan ekonomi pasca pandemi, UMKM berbasis digital dan krisis lapangan pekerjaan yang akan datang.

Pertama yaitu membangun ketahanan ekonomi pasca pandemi covid 19. Perekonomian di dunia berada di ambang jurang akibat adanya pandemi covid 19, hal tersebut membuat laju perekonomian global mengalami perlambatan mencapai 4,8% terhadap produk domestic bruto.

Situasi yang krisis ini sangat berdampak pada berbagai sektor ekonomi. Dengan adanya gangguan ekonomi yang sangat luar biasa yang dialami global maupun nasional, UMKM dinilai mampu untuk menyelesaikan permasalahan terhadap perlambatan ekonomi pada saat ini. Karena, UMKM merupakan penyumbang terbesar produk domestic bruto dan menjadi tumpuan dalam hal penyerapan pengangguran (Awali, 2020).

Kedua yaitu UMKM berbasis digital. Transformasi pada UMKM dilakukan untuk mengikuti perkembangan zaman dan juga perubahan dalam metode melakukan sebuah pekerjaan yang dibantu oleh adanya teknologi dan informasi dan juga akan menambah nilai tambah bagi organisasi maupun korporasi, para tenaga kerja UMKM melakukan pekerjaanya dengan efektif serta efisien dengan adanya transformasi pasar UMKM ke digital. Transformasi digital pada UMKM juga menjadi salah satu upaya untuk beradaptasi pada perubahan kehidupan di masyarakat (Farhani and Chaniago, 2021).

Ketiga adalah krisis lapangan pekerjaan di masa depan. Dengan meningkatnya perkembangan teknologi memberikan dampak positif dan negating kepada para tenga kerja. Teknologi dapat mengambil alih, beberapa pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh tenaga kerja manusia kini sudah hilang dan menyebabkan para tenaga kerja harus lebih meningkatkan skill dan harus mempelajari hal baru agar tetap bisa bersaing di pasar kerja. Namun, disisi perusahaan teknologi sangat membantu dengan peningkatan produktifitas dan meningkatkan permintaan konsumen terhadap produk. Dibeberapa kasus seperti di negara Vietnam dan Laos, teknologi mampu membuat perubahan terhadap kinerja para tenaga kerja, dengan adanya teknologi dapat meningkatkan dari segi kualitas sumber daya manusia supaya para tenga kerja memiliki kemampuan yang tinggi dalam persaingan di pasar kerja. Kombinasi adanya teknologi dan informasi dengan para tenaga kerja yang memiliki kemampuan yang tinggi akan menghasilkan produktifitas perekonomian yang tinggi juga (Adha, Asyhadie and Kusuma, 2020).

C. Indikator Yang Dibahas

1) Pertumbuhan ekonomi Indonesia pasca pandemic Covid-19
   Pertumbuhan ekonomi nasional mengalami peningkatan pasca pandemi Covid-19 hal itu dapat terjadi karena adanya perkembangan teknologi sehingga para pelaku usaha mentransformasi ke digitalisasi. Digitalisasi di sektor ekonomi yang paling mengalami peningkatan adalah *e-commerce*. *E-commerce* merupakan kegiatan penawaran dan pembelian dagangan suatu barang dengan proses secara online menggunakan internet (Deshmukh, 2019). Berdasarkan data dari Bank Indonesia transaksi yang dilakukan menggunakan *e-commerce* mengalami peningkatan dari tahun ketahun pada tahun 2019 nilai transaksi *e-commerce* senilai 265 triliun rupiah.
2) Keberhasilan UMKM berbasis digital
   Pandemi yang memperlambat perekonomian global membuat para pebisnis terpaksa melakukan transformasi ke digital hal itu didukung dengan berkembangnya teknologi pada saat ini. Dampak ini sangat dirasakan oleh para pebisnis yang memiliki usaha mikro, kecil dan menengah UMKM. Menurut asosiasi UMKM Indonesia sekitar 47% mengalami kebangkrutan pada tahun pertama pandemi. Untuk mencegah kebrangkutan yang berkelanjutan sekitar 70% UMKM berjualan lewat *e-commerce* dan hanya 15%

yang berhasil bertahan. Meskipun begitu di tahun selanjutnya digitalisasi UMKM mengalami peningkatan, di lihat dari data Bank Indonesia transaksi digital pada tahun 2021 mencapai 337 triliun rupiah (Farhani and Chaniago, 2021).

3) Kontribusi UMKM Dalam Menanggulangi Masalah Krisis Tenaga Kerja
Memanfaatkan adanya teknologi dan informasi pada usaha mikro, kecil dan menengah dapat meningkatkan nilai penjualan di sektor tersebut, sehingga akan terciptanya lapangan pekerjaan yang besar. Perkembangan teknologi saat ini mengakibatkan para perusahaan menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan hasil produksi mereka. Hal ini membuat UMKM harus lebih didorong untuk lebih memanfaatkan teknologi informasi guna menunjang efisiensi dan hasil produksi yang maksimal sehingga peluang adanya lapangan pekerjaan untuk tenaga kerja yang kehilangan pekerjaannya ketika pandemi dapat terbuka luas (Sani and Wiliani, 2019).

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra and Ali, 2022), yang berjudul *"Penerapan Manajemen POAC: Pemulihan Ekonomi Serta Ketahanan Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19 (Literatur Review Manejemen POAC)"* penelitian tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui planning, organaizing, actuating, dan controlling memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap pemulihan ekonomi serta ketahanan nasional pada masa pandemi Covid-19. Dalam hal ini, melakukan langkah planning organaizing actuating controlling dapat menjadi acuan untuk melakukan pemulihan perekonomian dan ketahanan nasional pasca pandemi covid-19. Planning berperan untuk menyusun rencana dalam pemulihan ekonomi dan etahanan nasional pasca pandemic covid 19. Organaizing memiliki peran inti untuk pemulihan perekonomian nasional dan ketahanan nasional karena dapat terorganisisr. Actuating berperan sebagai penggerak untuk semua lembaga pemerintahan dalam pemulihan perekonomian dan ketahanan nasional pasca pandemic covid 19. Controlling memiliki peran sebagai pengawas dari semua aspek sebelumnya sehingga pemulihan perekonomian pasca pandemic dapat dilakukan.

Ketahanan suatu ekonomi dapat dimaksudkan sebagai suatu keadaan perekonomian yang mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kondisi kekuatan nasional dalam menangani serta menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang berasal dari luar maupun dari dalam negeri untuk menanggung keberlangsungan perekonomian bangsa dan negara kesatuan republik Indonesia yang berdasarkan undang-undang dasar 1945 dan dasar negara Pancasila (Wulandari, 2017). Ketahanan ekonomi merupakan penopang dari ketahanan nasional dan menjadi tolok ukur dari suatu bangsa yang mengalami kemajuan. Sumber daya alam dan sumber daya manusia yang memiliki kualitas unggul dapat membentuk sistem untuk mewujudkan ketahanan perekonomian yang tidak gampang goyah menghadapi bencana alam seperti pandemic Covid-19 (Gafara, Riyono and Setiyawati, 2017)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Farhani and Chaniago, 2021) dengan judul *"Faktor Penentu Transformasi Digital UMKM: Bukti dari Indonesia"* penenlitian ini dibuat bertujuan untuk mwngetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya transformasi digital pada UMKM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa ada dua variabel yang mempengaruhi terjadinya transformasi

digital yaitu sikap pimpinan dan formalitas. Dilain itu transformasi digital juga memiliki 3 variabel penentu, yaitu penggunaan media digital, kecepatan pekerjaan dan penyedarhanaan pekerjaan. Dua variable yang emempengaruhi terjadinya transformasi digital secara signifikan sangat berpengaruh terhadap pemakaian media digital sebesar 17, 5%.

Berdasarkan penelitian dari (Tobing *et al.*, 2022) yang berjudul *"Kebijakan Ketenagakerjaan dalam Rangka Antisipasi Krisis Global Pasca Pandemi COVID-19"*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kebijakan kementrian ketenagakerjaan dalam menangani kasus krisis global ketenagakerjaan pasca pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kementrian ketenagakerjaan sudah melakukan antisipasi terhadap krisis global tersebut dengan melakukan bebrapa hal. Yaitu, meningkatkan kepekaan masyarkat terhadap krisis yang sedang terjadi, melakukan pemulihan secara berkelanjutan kepada masyarakat lewat bantuan langsung, memberikan fasilitas berupa *learning center* atau pusat edukasi terhadap krisis ketenagakerjaan untuk meningkatkan nilai kualitas dari pekerja sehingga dapat bersaing dan tetap berada di pasar kerja.

III. METODE PENDEKATAN

Penulisan penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang menggunakan data-data sekunder yang dikumpulkan dan kemudian dilakukan anlasisis dan diinterprestasikan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari kepustakaan, buku bacaan, jurnal penelitian terdahulu, majalah ilmiah yang mendukung landasan teori dari penelitian ini dan memiliki hubungan yang relevan dengan penelitian ini.

IV. PEMBAHASAN

Pertumbuhan Ekonomi Inidonesia Pasca Pandemi Covid-19

Covid-19 telah ditetapkan sebagai pandemic oleh *World Healt Organation* WHO pada tahun 2020 akibat virus tersebut telah meluas ke seluruhu dunia. Dampak dari pandemic tersebut membuat perekonomian domestic mengalami perlambatan. Pertumbuhan perekonomian dunia triwulan 1 pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis. Pertumbuhan ekonomi di negara negara besar seperti Amerika serikat pada triwulan 1 tahun 2020 menurun sampai 0,3%. Hal tersebut membuat resesi global pada tahun 2020 besar kemungkinan terjadi dibeberapa sektor seperti kinerja manufaktur, layanan jasa dan keyakinan konsumen terhadap bisnis.(Jufra, 2020)

Pandemic Covid-19 memberikan dampak yang luar biasa pada ekonomi domestik Indonesia. Ekonomi Indonesia pada kuartal 1 tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,97% (*y-o-y*) angka tersebut melambat daripada kuartal sebelumnya sebesar 4,97% (*y-o-y*). Namun, dengan mulai meredahnya virus Covid-19 dan presedin mengeluarkan pengumuman tentang pandemic Covid-19 yang sudah berubah menjadi endemic, maka perekonomian domestic Indonesia juga perlahan mengalami peningkatan.

Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi *(% y-o-y)*

(Sumber: Berita Resmi Statistik 2023)

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui pertumbuhan ekonomi meningkat setelah terjadinya pandemic Covid-19. Pada tahun 2020 ekonomi Indonesia mengalami penurunan yang sangat tajam hingga negatif 5,32% pada kuartal 2, setelah melawati masa krisis dan melewati ancaman resesi global. Ekonomi Indonesia meningkat pada tahun 2021 meskipun pada kuartal 1 masih di angka negatif 0,69%. Namun, pada kuartal 2 mampu meningkat sangat jauh sebesar 7% hal tersebut dapat terjadi dengan adanya tren tren pada saat itu yang berkembang di kalangan masyarakat. Ekonomi sektor digital merupakan salah satu penyumbang perekonomian domestic bruto. Pada tahun 2020 sampai 2022 terjadi yang namanya tren belanja online sehingga hal itu yang menjadi meningkatnya ekonomi Indonesia. Sektor ekonomi digital yang mengalami pertumbuhan pesat adalah *e-commerce*. *E-commerce* merupakan kegiatan penawaran dan pembelian dagangan suatu barang dengan proses secara online menggunakan internet (Deshmukh, 2019). Berdasarkan data dari Bank Indonesia transaksi yang dilakukan menggunakan *e-commerce* mengalami peningkatan dari tahun ketahun pada tahun 2019 nilai transaksi *e-commerce* senilai 206 triliun rupiah.

Gambar 2. Nilai Transaksi Ecommerce di Indonesia

(Sumber: Bank Indonesia)

Berdasarkan data dari Bank Indonesia terlihat transaksi *e-commerce* mengalami peningkatan terus dari tahun 2019 sampai tahun 2022. Dapat dilihat dari diagram tersebut pada tahun 2018 nilai transaksi hanya sebesar 106 triliun kemudian meningkat tiap tahunya sampai

tahun 2022 nilai transaksi sebesar 476,3 triliun. Hal tersebut dapat menjadi salah satu bukti bahwa perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan dari setelah pandemic Covid-19. Kemudahan dalam mengakses teknologi dan informasi bagi masyarakat menjadi salah satu faktor penyebab pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan kemudahan masyarakat Indonesia dapat mengakses Teknologi dan Informasi, masyarakat dalam belenggu Covid-19 akhirnya bisa survive dengan berbagai cara dengan menggunakan teknologi dan informasi tersebut. Seperti penggunaan *e-commerce* tersebut contohnya, berbagai kalangan masyarakat menggunakan inovasi tersebut (*e-commerce)* pada saat pandemic sampai pandemic dinyatakan telah usai. *E-commerce* tersebut digunakan masyarakat sebagai alat untuk menjual produk usahanya atau membeli produk.

Keberhasilan UMKM Berbasis Digital

Menurut *American Marketing Association (AMA)* definisi dari digital marketing merupakan aktifitas dan proses dalam menciptakan dan mengkomunikasikan nilai nilai jual beli kepada konsumen dan beberapa pihak lainnya yang kegiatan tersebut difasilitasi oleh teknologi digital (Agustiana, 2020). Di era serba digital seperti saat ini membuka peluang *Entrepreneurship* untuk membuat sebuah usaha dengan berbagai manfaat dan kemudahan yang diperoleh. Dilansir dari Kementrian Koperasi Usah Kecil dan Menengah sebanyak 65,4 Juta usaha mikro, kecil dan menengah yang ada di Indonesia. Namun, yang sudah memanfaatkan platform *marketplace* atau platform digital hanya sebesar 20,7 Juta pada tahun 2022 dan akan ditargetkan meningkat sebesar 24 Juta pada tahun 2023. Hal tersebut dapat menjadi tameng bagi ekonomi Indonesia pada saat menghadapi resesi mendatang, karena UMKM di Indonesia telah menyumbang sekitar 60% dari PDB negara dan juga UMKM sudah membuka lapangan pekerjaan bagi para tenaga kerja Indonesia sebesar 114,7 Juta penduduk atau sebesar 56% dari tenaga kerja di Indonesia.

Keberhasilan UMKM berbasis digital dapat terjadi dengan beberapa aspek pendukung seperti pemerintah dan lembaga keuangan serta lembaga yang terkait perlu mensupport dan memfasilitasi adanya inovasi dari kalangan UMKM. Pengaruh dari keberhasilan UMKM berbasis digital terhadap sosial ekonomi di Indonesia dapat dilihat dari meningkatnya produktivitas usaha. UMKM bisa melakukan inovasi dengan platform digital untuk melakukan produktivitas di berbagai aspek seperti pemasaran, pengolaan stok serta penjualan yang lebih efisien. Meningkatkan akses pasar terhadap penjual dan pembeli, dengan adanya transforasi UMKM ke digital dapat mempermudah penjualan produk secara online dengan adanya *e-commerce* UMKM berbasis digital dapat lebih mudah mencakup pasar yang lebih luas. Hal itu dapat memberikan peluang bagi para wirausaha UMKM untuk dapat menjangkau pelanggan yang lebih besar dan meningkatkan produksi penjualan mereka/ dengan volume penjualan yang tinggi maka perusahaan dapat mempekerjakan lebih banyak karyawan dan membuka lapangan pekerjaan yang luas.Sehingga secara tidak langsung kedua hal tersebut membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Usaha mikro, kecil dan mengah tidak dapat mengalami transformasi ke digital kalau teknologi dan informasi berupa internet belum menyeluruh ke semua masyarakat Indonesia. Proses berkembang yang dikerjakan secara baik dan benar mengenai penggunaan internet yang

mendukung kinerja dari usaha suatu perusahaan maka disebut transformasi digital (Suginam, 2022). Dengan adanya perkembangan yang terjadi pada penggunaan media internet di Indonesia setiap tahunnya, sehingga terjadi transformasi perilaku konsumen terhadap mengkonsumsi suatu barang dengan pencarian di media internet.

Gambar 3. Jumlah Pengguna Media Internet di Indonesia

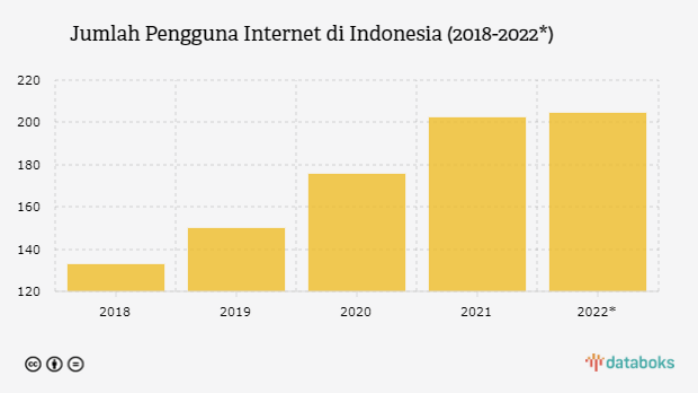

(Sumber: Databoks 2022)

Berdasarkan gambar tersebut bahwa pengguna media internet di Indonesia mengalami peningkatan tiap tahunnya. Negara Indonesia menjadi salah satu negara dengan penggunaan media internet terbesar di dunia, berdasarkan data di atas dapat diketahui penggunaan media internet di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 204,7 Juta pengguna. Jumlah penetrasi internet di Indonesia mencapai 73,7% dari total penduduk di Indonesia yang berjumlah 277 Juta jiwa pada tahun 2022. Hal tersebut meningkat pesat dari lima tahun terakhir, pada tahun 2018 jumlah penetrasi internet di Indonesia hanya sebesar 50%. Dengan tingginya penggunaan media internet di Indonesia diharapkan dari pemerintah memberikan dukungan untuk lebih memperluas jangkauan dari internet hingga ke pelosok negeri serta memberikan pelatihan khusus digital, membangun infrastuktur digital, sehingga masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi yang digunakan untuk kepentingan pribadi maupun bisnis terutama UMKM.

Kontribusi UMKM Dalam Menanggulangi Masalah Krisis Tenaga Kerja

UMKM memiliki peran dalam upaya menekan angka penganggurandan kemiskinan di Indonesia. Dengan banyaknya usaha yang semakin berkembang permintaan tenga kerja terhadap permintaan jumlah produksi juga meningkat. Indonesia merupakan Negara Sedang Berkembang yang memiliki masalah umum pasa negara yang sedang berkembang. Yaitu, pemanfaatan sumber daya manusia yang melimpah namun kebanyakan daru manusia tersebut tidak memiliki keterampilan (*unskilled*) dalam pembangunannya, jadi penduduk yang ebsar merupakan modal untuk membangun bangsa bukan penghambat pembangunan bangsa. Kebanyakan para pekerja di negara berkembang seperti di Indonesia memiliki tingkat produktivitas yang rendah dibandingkan negara yang sudah maju. Produktivitas disini adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh pekerja tiap tahunnya.

Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan prndorong bagi perekonomian Indonesia yang menjadi negara berkembang. Covid-19 merupakan bencana alam yang luar biasa dan menyebabkan krisis ekonomi di berbagai negara maju di dunia, seperti di Amerika serikat. Namun, krisis ekonomi tersebut tidak begitu dirasakan oleh negara Indonesia yang perekonomiannya dijalankan oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Beberapa keunggulan yang dimiliki oleh UMKM dibandingkan dengan usaha besar yaitu, 1) pengembangan produk yang mudah terjadi berkat adanya inovasi dalam teknologi. 2) mampu menggunakan sumber daya lokal yang bermanfaat bagi perkembangan potensi dan kemandirian masrakat Indonesia. 3) memiliki kemampuan dalam menyerap lapangan pekerjaan yang besar dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. 4) memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan pasar lebih mudah dibandingkan dengna usaha besar yang birokratis. 5) menjadi alat pemerataan pembangunan yang efektif karena tersebar sangat luas.

Gambar. 4

(Sumber: Databoks 2023)

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui penyerapan terhadap tenaga kerja terus mengalami peningkatan setelah kondisi pandemic Covid-19 berangsur membaik. Hal tersebut tidak lepas dari peranan UMKM sebagai salah satu penyumbang PDB terbesar sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Dapat dilihat dari gambar diatas pada kuartal 3 tahun 2019 penyeyrapan tenaga kerja mencapai 155 juta jiwa meskipun pada tahun 2022 mengalami sdikit penurunan pada kuartal 3 sebesar 150 kuta jiwa, sehingga dengan data diatas menunjukkan keselarasan terhadap penyerap tenaga kerja yang dilakukan UMKM yang sebesar 56% dari seluruh tenaga kerja di Indonesia. UMKM mempunyai pean penting dalam pertumbuhan kempatan dalam bekerja di Indonesia yang tidak hanya dilihat dari statis, jumlah dari penduduk Indonesia yang bekerja di usaha tersebut dibanding dengan yang ikut dalam penyerapan usaha besar. Namun, dapat dilihat dari kondisi dinamis, yaitu laju peningkatannya dari segi jumlah produksi dan penyerapan tenaga kerja disbanding usaha besar.

Kewirausahaan merupakan faktor utama dalam mendorong UMKM menjadi penyumbang PDB negara dan menjadikan perekonomian suatu negara bertumbuh. Usaha

mikro, kecil dan menengah memang mempunyai peran dalam pertumbuhan ekonomi negara. Namun, bukan hanya itu tetapi juga berkontribusi dalam penanggulangan masalah krisis ketenagakerjaan Indonesia di masa depan. Selaras dengan kontribusi penting dari kewirausahaan dan wirausaha dalam membangun pertumbuhan ekonomi bangsa, hal itu menjadi perwujudan UMKM sebagai faktor yang didodrong untuk menjadi pemecah masalah perekonomian dan krisis ketenagakerjaan bangsa. UMKM juga biasanya disebut *katup pengaman* yang berarti UMKM sebagai pemasok atau pengeceran bagi para pelaku usaha besar dalam menanggulangi masalah krisis ketenagakerjaan.

V. KESIMPULAN

COVID-19 merupakan penyakit yang menyebabkan hampir seluruh penduduk di muka bumi terisolasi di dalam rumah tidak dapat berinteraksi secara langsung selama 2 tahun. Karena, penyakit tersebut dapat menularkan virus *SARS-CoV2* (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2). Pandemic Covid-19 menyebab kan banyak sektor perekonomian nasional yang terganggu dan mengalami kerugian, sektor tersebut adalah sektor kesehatan, perdagangan, pariwisata, transportasi, dan lainnya, namun sektor perekonmian nasional yang paling terdampak pandemic Covid-19 adalah sektor rumah tangga. Usaha mikro, kecil dan menengah tidak bisa kita pisahkan dalam kehidup masyarakat saat ini, karena UMKM memiliki peran yang signifikan dalam peningkatan perekonomian di Indonesia, selain itu juga UMKM mampu membuat peluang lapangan pekerjaan yang cukup besar. UMKM di Indonesia telah menyumbang sekitar 60% dari PDB negara dan juga UMKM sudah membuka lapangan pekerjaan bagi para tenaga kerja Indonesia sebesar 114,7 Juta penduduk atau sebesar 56% dari tenaga kerja di Indonesia.

UMKM bisa melakukan inovasi dengan platform digital untuk melakukan produktivitas di berbagai aspek seperti pemasaran, pengolaan stok serta penjualan yang lebih efisien. Meningkatkan akses pasar terhadap penjual dan pembeli, dengan adanya transforasi UMKM ke digital dapat mempermudah penjualan produk secara online dengan adanya *e-commerce* UMKM berbasis digital dapat lebih mudah mencakup pasar yang lebih luas. Hal itu dapat memberikan peluang bagi para wirausaha UMKM untuk dapat menjangkau pelanggan yang lebih besar dan meningkatkan produksi penjualan mereka/ dengan volume penjualan yang tinggi

DAFTAR PUSTAKA

Adha, L.H., Asyhadie, Z. and Kusuma, R. (2020) ‘Digitalisasi Industri Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenagakerjaan dan Hubungan Kerja Di Indonesia Industrial’, *Jurnal Kompilasi Hukum*, V(2), pp. 268–298.

Agustiana, H. (2020) ‘Implementasi Digital Marketing Dan Keunggulan Bersaing Untuk Mendukung Keberhasilan Umkm Di Kota Bandung’, *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 6(2), pp. 89–99.

Amri, A. (2020) ‘Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia’, *Jurnal Brand*, 2(1), pp. 123–130. Available at: https://www.academia.edu/42672824/Dampak_Covid-

19_Terhadap_UMKM_di_Indonesia.

Awali, H. (2020) ‘Urgensi Pemanfaatan E-Marketing Pada Keberlangsungan Umkm Di Kota Pekalongan Di Tengah Dampak Covid-19’, *BALANCA : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), pp. 1–14. Available at: https://doi.org/10.35905/balanca.v2i1.1342.

Boeri, T. (2010) ‘The Economics of Imperfect Labor Markets What are we talking about ?’, *Education And Training*, (November), pp. 1–34.

Deshmukh, S.U. (2019) ‘Impact of E-Business on Business Association’, *International Journal of Engineering and Management Research*, 09(06), pp. 7–12. Available at: https://doi.org/10.31033/ijemr.9.6.2.

Eagle, L. *et al.* (2020) ‘Marketing Communications’, *Marketing Communications*, 2014(1039), pp. 1–402. Available at: https://doi.org/10.4324/9781003089292.

Farhani, I. and Chaniago, H. (2021) ‘Faktor Penentu Transformasi Digital UMKM: Bukti dari Indonesia’, *Prosiding Industrial Research Workshop …*, pp. 4–5. Available at: https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/view/2845/2224.

Fritsch, M. (2017) ‘The theory of economic development – An inquiry into profits, capital, credit, interest, and the business cycle’, *Regional Studies*, 51(4), pp. 654–655. Available at: https://doi.org/10.1080/00343404.2017.1278975.

Gafara, C., Riyono, B. and Setiyawati, D. (2017) ‘Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Desa Karangpatihan, Kabupaten Ponorogo Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga’, *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), p. 37. Available at: https://doi.org/10.22146/jkn.18295.

Gamil, Y. and Alhagar, A. (2020) ‘The Impact of Pandemic Crisis on the Survival of Construction Industry: A Case of COVID-19’, *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 11(4), p. 122. Available at: https://doi.org/10.36941/mjss-2020-0047.

Hadiwardoyo, W. (2020) ‘Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19’, *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), pp. 83–92. Available at: https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92.

Hartono, H. and Hartomo, D.D. (2016) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Umkm Di Surakarta’, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 14(1), p. 15. Available at: https://doi.org/10.20961/jbm.v14i1.2678.

Islam, A. and Wahab, S.A. (2020) ‘Configuring a Quadruple Helix Innovation Model (QHIM) based blueprint for Malaysian SMEs to survive the crises happening by Covid-19’, *Emerald Open*, 2(May), pp. 1–4.

Jufra, A.A. (2020) ‘Studi Pemulihan Dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Sub-Sektor Kuliner Pasca Pandemi (Covid-19) Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tenggara’, 9(June), pp. 116–131.

Maulida Sari, C.D. and Setiyana, R. (2020) ‘Sosialisasi Digital Marketing pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 2(1), p. 63. Available at: https://doi.org/10.35308/baktiku.v2i1.2050.

Middia Martanti, D. *et al.* (2021) ‘Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Tenaga Kerja Formal di Indonesia’, *Populasi*, 28(2), p. 52. Available at: https://doi.org/10.22146/jp.63345.

Ngafifi, M. (2014) ‘Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya’, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1), pp. 33–47. Available at: https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616.

Pasaribu, R. (2020) ‘Optimalisasi Media Online Sebagai Solusi Promosi Pemasaran UMKM Di Semarang Pada Masa Pandemi Covid-19 Optimalization Of Online Media As A Solution For Msme Marketing Promotion In Semarang Through Covid-19 Pandemic’, *Jurnal Komunikasi dan Media*, 01(01), pp. 33–44.

Polandos, P.M., Engka, D.S.. and Tolosang, K.D. (2019) ‘Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur’, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), pp. 36–47.

Romlah, S. (2020) ‘Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Buruh di Indonesia’, *Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan* , 4(1), p. 213. Available at: www.who.int.

Sani, A. and Wiliani, N. (2019) ‘Faktor Kesiapan Dan Adopsi Teknologi Informasi Dalam Konteks Teknologi Serta Lingkungan Pada Umkm Di Jakarta’, *JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer)*, 5(1), pp. 49–56. Available at: https://doi.org/10.33480/jitk.v5i1.616.

Saputra, F. and Ali, H. (2022) ‘Penerapan Manajemen Poac: Pemulihan Ekonomi Serta Ketahanan Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19 (Literature Review Manajemen Poac)’, *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(3), pp. 316–328. Available at: https://doi.org/10.31933/jimt.v3i3.733.

Setiawan, I., Nirwan, S. and Amelia, F.M. (2018) ‘Rancang Bangun Aplikasi Marketplace Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Berbasis Web (Sub Modul : Pembelian)’, *Jurnal Teknik Informatika*, 10(3), pp. 37–43.

Suginam, S. (2022) ‘Analisis Transformasi Digital Terhadap Pengelolaan Keuangan UKM Di Masa Pandemi Covid 19’, *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), pp. 155–161. Available at: https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.2125.

Susilawati, S., Falefi, R. and Purwoko, A. (2020) ‘Impact of COVID-19’s Pandemic on the Economy of Indonesia’, *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), pp. 1147–1156. Available at: https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.954.

Tobing, H. *et al.* (2022) ‘Kebijakan Ketenagakerjaan dalam Rangka Antisipasi Krisis Global Pasca Pandemi COVID-19’, *Jurnal Ketenagakerjaan*, 17(3), pp. 199–207. Available at: https://doi.org/10.47198/naker.v17i3.182.

Wulandari, P.K. (2017) ‘Inovasi Pemuda Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Kampung Warna-Warni Kelurahan Jodipan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang)’, *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(3), p. 300. Available at: https://doi.org/10.22146/jkn.28829.